

**DESKRIPSI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI GUREM DI  
DESA SIDOSARI KECAMATAN NATAR**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**Nita Nirwana**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## Deskripsi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Gurem Di Desa Sidosari Kecamatan Natar

Nita Nirwana<sup>1</sup>, Budiyo<sup>2</sup>, Sudarmi<sup>3</sup>

FKIP Universitas Lampung. Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*e-mail: Nirwananita99@gmail.com. Telp. +6285219720393

Received: Sept, 11<sup>th</sup> 2017

Accepted: Sept, 11<sup>th</sup> 2017

Online Published: Sept, 12<sup>th</sup> 2017

**Abstract:** *Description of Socio-Economic Family of Gurem Farmers in Sidosari Village, Natar Sub-District. This study aims to examine the socio-economic conditions of small farming families in the village of Sidosari, Natar District, South Lampung regency. This research used descriptive method. Number of population as many as 148 Farmers, the number of samples in this study as many as 37 farmers are taken by proportional random sampling technique. The results show that: (1) Total land area of small farming families 6.42 Hectares, and average 0.17 Hectares, (2) Number of children of small farmers on average 3 children, (3) 83.77% of the head of a small-educated peasant family, (4) 72.92% of smallholders have additional work with an income of Rp 199,080,000 with an average of Rp 7,373,000, working as laborers, traders, livestock and gardener, (5) Total income of smallholders Rp 429.300.000, with an average of Rp 11,603,000, (6) As many as 35.13% fulfilled the minimum basic needs, the remaining 64.87% is not met the minimum requirement.*

**Keywords:** *economy, small farmers, and social*

**Abstrak :** **Deskripsi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Gurem di Desa Sidosari Kecamatan Natar.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi sosial ekonomi keluarga petani gurem di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jumlah populasi sebanyak 148 Petani, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 Petani di ambil dengan teknik *proporsional random sampling*. Hasil yang didapat bahwa: (1) Luas lahan seluruh keluarga petani gurem 6,42 Ha, dan rata-rata 0,17 Ha, (2) Jumlah anak petani gurem rata-rata 3 anak, (3) 83,77% kepala keluarga petani gurem berpendidikan dasar, (4) 72,92% dari petani gurem memiliki pekerjaan tambahan dengan pendapatan Rp 199.080.000 dengan rata-rata Rp 7.373.000, bekerja sebagai buruh, pedagang, ternak, dan Tukang kebun, (5) Total pendapatan petani gurem Rp 429.300.000, dengan rata-rata Rp 11.603.000, (6) Sebanyak 35,13% terpenuhi kebutuhan pokok minimumnya, selebihnya 64,87% tidak terpenuhi kebutuhan pokok minimumnya.

**Kata Kunci :** ekonomi, petani gurem dan sosial

**Keterangan :**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2

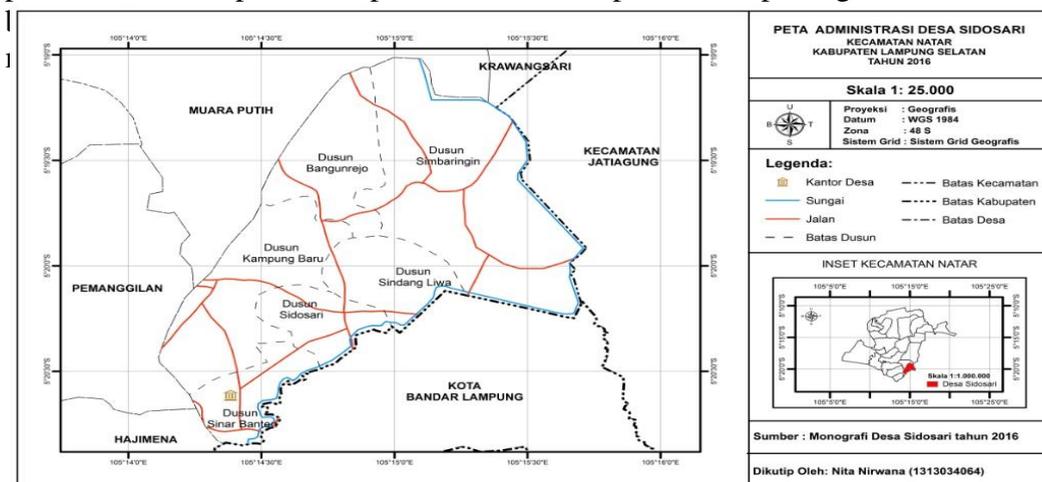
## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sebagian besar dari mata pencaharian penduduk di pedesaan, kehidupan petani di Desa tergantung pada kondisi alam dan luas lahan yang dimilikinya. Semakin luas petani memiliki lahan maka, semakin banyak hasil pertaniannya yang diterima dan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Perkembangan kehidupan petani di pedesaan, kepemilikan lahan setiap kepala keluarga tampaknya semakin terbatas, yang diakibatkan oleh masih kuatnya budaya warisan harta dari orang tua kepada anaknya yang berumah tangga. Hal tersebut berakibat semakin menyempitnya kepemilikan lahan setiap keluarga petani yang berdampak pada tingkat pendapatan petani yang diusahakannya rendah dan tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, khususnya yang tergolong ke dalam petani gurem.

Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra produksi pertanian di Indonesia. Sektor pertanian mendominasi sektor-sektor usaha lainnya dengan persentase 47,12 % penduduknya bekerja di sektor pertanian, namun penduduk pedesaan

ini dapat dilihat di kabupaten Lampung Selatan jumlah petani gurem 51.344 jiwa atau 17,09 % dari jumlah penduduknya (BPS Povinsi Lampung, 2015). Berdasarkan Administrasi Kecamatan Natar termasuk dalam Wilayah Kabupaten Lampung Selatan dengan memiliki luas wilayah 25.374 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 176.370 jiwa (Natar dalam angka, 2013). Berdasarkan data tersebut maka rata-rata produksinya yaitu 1,01 ton/ha dengan rata-rata luas lahannya yaitu 0,14 ha/jiwa.

Desa Sidosari termasuk dalam wilayah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang mempunyai jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 3.216 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.056 kepala keluarga (Monografi Desa Sidosari, 2017 hal:60). Wilayah Desa Sidosari memiliki luas wilayah sebesar 411,6 Ha yang terdiri dari 6 dusun yakni dusun Sinar Banten, Sidosari, Sindang Liwa, Bangun rejo, Simbaringin, Kampung Baru (Monografi Desa Sidosari, 2017, hal:65). Untuk lebih jelasnya mengenai batas-batas Desa Sidosari dapat dilihat pada gambar 1 berikut



Gambar 1. Peta Adinistrasi Desa Sidosari Kecamatan Natar Tahun 2016.

Menurut Gunawan Sumodiningrat (1987:4) aset tanah mempengaruhi kesejahteraan petani, dengan luas lahan <0,50 ha tidak dapat diharapkan mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut terjadi karena kepemilikan lahan setiap keluarga petani sempit sehingga berdampak pada tingkat pendapatan petani yang diusahakannya menjadi rendah, dan tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya secara layak, khususnya yang tergolong kedalam petani gurem. Kehidupan keluarga pada umumnya mempunyai jumlah anak yang tidak sesuai dengan tujuan program keluarga berencana (KB) yaitu 2 anak cukup dalam

mewujudkan norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS). Adanya program KB, maka pemenuhan kebutuhannya mampu diminimalisir sesuai dengan jumlah anak yang dicanangkan.

Hal tersebut juga berpengaruh terhadap pendapatan, jika jumlah anak banyak maka untuk memenuhi kebutuhan keluarga semakin besar. keadaan tersebut tentunya akan mempengaruhi pendapatan petani gurem yang sangat terbatas. Berikut ini merupakan gambaran mengenai pendapatan dan jumlah anak petani gurem pada penelitian pendahuluan di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 1. Petani Gurem Berdasarkan Luas Lahan, Hasil Panen, Pendapatan Kotor Per Panen di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

No	Nama Petani	Jumlah Anak	Luas Lahan (Ha)	Hasil Panen ( Ton )	Pendapatan Kotor Per Tahun ( Harga 5.000 /Kg )
1	Abu anwar	7	0,20	0,99	4.950.000
2	Saptono	2	0,24	1,00	5.000.000
3	Sugiri	3	0,20	0,90	4.500.000
4	Basri	6	0,20	0,80	4.000.000
5	Martono	2	0,22	1,00	5.000.000
6	Marwati	3	0,22	0,98	4.900.000
7	Subiyanto	4	0,24	1,00	5.000.000
Jumlah		27	1,53	7,07	33.350.000
Rata-rata		4	0,21	1,01	4.764.000

Sumber : Wawancara langsung dengan petani gurem tanggal 2 September Tahun 2016.

Berdasarkan tabel 1 tersebut, menunjukkan bahwa petani gurem di Desa Sidosari berpenghasilan dengan rata-rata selama 1 kali panen yaitu Rp.4.764.000 tahun/KK, karena petani gurem hanya mengandalkan bertaniya saat musim penghujan. Rata-rata jumlah tanggungan anak sebesar 4 anak/KK padahal program

KB sudah di jalankan pemerintah sejak lama. Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa petani gurem tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga diperlukannya pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Pemerintah melalui kebijakannya mengupayakan untuk meningkatkan pendapatan petani, khususnya padi sawah melalui panca usaha tani. Selain itu dalam upaya terwujud meningkatkan pendapatan petani dengan sistem kelembagaan usaha tani melalui kelompok tani.

Pada kenyataannya tidak semua program pemerintah dirasakan oleh petani di pedesaan, hanya sebagian kecil saja petani yang mampu meningkatkan pendapatannya dengan kepemilikan lahan yang sempit. Seperti yang terjadi di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, jumlah petani gurem berdasarkan informasi dari Gapoktan ada sebesar 148 KK (Gapoktan Desa Sidosari Tahun 2017). Dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengkaji permasalahan tersebut dengan melakukan “Deskripsi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Gurem di

Desa Sidosari Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017 “.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Moh. Pabundu Tika (2005:4), penelitian ini lebih mengarahkan pada suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberi interpretasi dan di analisis sesuai dengan data yang sudah dipersentasekan. karena bertujuan untuk menggambarkan deskripsi sosial ekonomi keluarga petani gurem di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani gurem di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah dan persebaran anggota populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Populasi dan Sampel Petani Gurem di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017

No	Dusun	Populasi Petani Gurem (KK)	Sampel (25%)
1	Sinar Banten	25	6
2	Sidosari	15	4
3	Sindang Liwa	17	5
4	Bangun Rejo	30	7
5	Simbaringin	37	9
6	Kampung Baru	23	6
Jumlah		148	37
Sampel			37

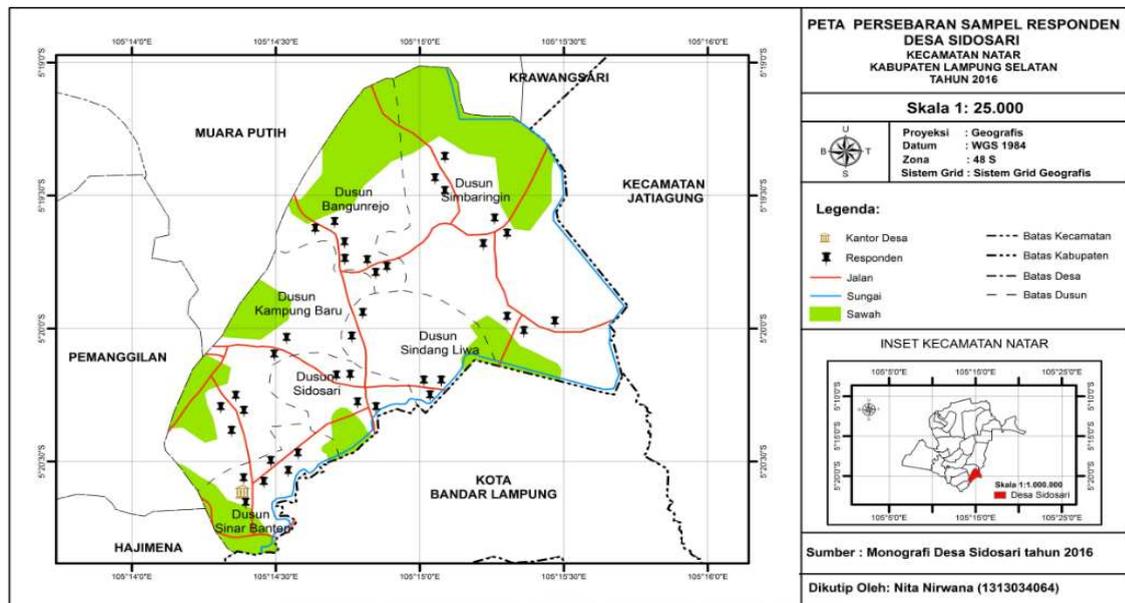
Sumber : Gapoktan Desa Sidosari Tahun 2017.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan pemberian kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi. Jumlah populasi yang ada

diambil 25% sehingga jumlah sampel yaitu  $25 \times 148 \text{ KK} = 37 \text{ KK}$ . Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 37 KK.

Untuk lebih jelasnya mengenai sebaran responden di Desa Sidosari

dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Sebaran Responden di Desa Sidosari Kecamatan Natar Tahun 2017.

Teknik pengambilan datanya dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis persentase tabel frekuensi. Analisis persentase dapat dilakukan dengan menggunakan persentase masing-masing dengan rumus :

Rumus:

$$FR = \frac{Fi}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

FR = frekuensi Relatif

Fi = Frekuensi baris ke – i

n = Jumlah sampel (Sofan Silaen, dkk (2013:178)).

Hasil persentase dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan prinsip geografi. Menurut Sumaatmadja (1981:42) menyatakan bahwa: prinsip ini menjadi dasar uraian, pengkajian dan pengungkapan gejala, variabel, faktor dan masalah

geografi. Secara teoritis, prinsip itu terdiri dari prinsip penyebaran, prinsip interelasi, prinsip deskripsi, dan prinsip keruangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

(1) Kepemilikan Lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan lahan yang digarap untuk memnuhi kebutuhan ketika responden melakukan usahatani dalam satu tahun dan dihitung dalam satuan hektar. Berhubung yang diteliti dalam penelitian ini adalah petani gurem, maka luas lahannya sudah diketahui berkisar antara 0,10 sampai kurang dari 0,25 Ha. Luas keseluruhan lahan pertanian yang dimiliki petani gurem yaitu 6,42 ha dengan rata-rata luas yang dimiliki 0,17 ha/KK. Tetapi untuk ukuran petani, luas lahan 0,17 ha tergolong sangat sempit. Sehubungan dengan kepemilikan lahan kepala keluarga petani gurem tersebut, secara rinci dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan Tiap KK di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

No	Luas Lahan (ha)	Petani Gurem (KK)	Jumlah Luas Lahan (Ha)	Presentase (%)
1	0,10 – 0,14	4	0,40	6,23
2	0,15 – 0,19	9	0,72	11,22
3	0,20 – 0,24	24	5,30	82,55
Jumlah		37	6,42	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan rata-rata luas lahan yang dimiliki petani gurem yaitu 0,17ha/KK. Jumlah responden berdasarkan luas kepemilikan lahan jadi dalam penjelasannya menggunakan tingkat klasifikasi, sehingga terdapat 3 klasifikasi yaitu luas lahan 0,10 ha – 0,14 ha, 0,15 ha – 0,19 ha, dan 0,20 ha – 0,24 ha. Dari pembagian tersebut maka didapati jumlah petani gurem pada tingkat klasifikasi pertama ada 4 KK, kedua ada 9 KK, dan ketiga ada 24 KK. Berdasarkan data tersebut maka banyak pemilik lahan nya pada tingkat klasifikasi ketiga yaitu 0,20ha – 0,24 ha dengan jumlah 24 KK, walau pada kenyataannya tingkat klasifikasi

tersebut masih dalam satu kategori petani gurem.

(2) Jumlah anak artinya banyak anak yang dimiliki dalam satu keluarga. Jumlah anak akan mempengaruhi besar kecilnya suatu keluarga dan akan berpengaruh juga terhadap pemenuhan kebutuhan pokok serta pengeluaran yang harus di keluarkan kepala rumah tangga. Jumlah anak petani di Desa Sidosari sangat bervariasi antara keluarga satu dengan keluarga lainnya di lokasi penelitian. Untuk megetahui lebih jelas mengenai jumlah anak yang dimiliki petani gurem dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Jumlah Anak Petani Gurem di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

No	Jumlah Anak	Jumlah Petani Gurem (KK)	Presentase (%)
1	1	3	8,12
2	2	10	27,02
3	3	10	27,02
4	4	9	24,32
5	5	1	2,70
6	6	3	8,12
7	7	1	2,70
Jumlah		37	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian 2017.

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah anak yang dimiliki petani kecil tidak sesuai

dengan perwujudan norma keluarga bahagia sejahtera, sesuai dengan pendapat menurut BKKBN (2012:3)

yaitu 4 orang yang terdiri dari satu Ayah, satu Ibu, dan dua anak cukup. Jumlah seluruh anak petani gurem yaitu 119 anak dengan rata-rata 3 anak/KK. Dalam satu keluarga yang memiliki anak  $\leq 2$  dikategorikan sebagai keluarga kecil atau sedikit dan yang memiliki anak  $>2$  dikategorikan sebagai keluarga besar atau mempunyai banyak anak. Banyaknya petani gurem yang memiliki jumlah anak  $>2$  terbukti bahwa petani gurem di Desa Sidosari tidak berhasil dalam melaksanakan program Keluarga Berencana (KB).

Melihat hasil penelitian diketahui jumlah anaknya rata-rata  $>2$  anak hal itu menyebabkan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal itu disebabkan pendapatan responden

yang kecil sehingga jumlah anak sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pokok karena pada dasarnya pendapatannya sudah kecil sehingga tetap saja kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

(3) Tingkat pendidikan responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh responden. Seseorang yang berpendidikan tinggi maka akan berbeda dengan yang berpendidikan rendah semua itu tergantung dari pola pikir seseorang tersebut. Untuk mengetahui tingkat pendidikan petani gurem di Desa Sidosari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani Gurem di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

No	Pendidikan Terakhir Petani Gurem	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Tamat SD	2	5,42
2	SD	25	67,56
3	SMP	6	16,21
4	SMA	4	10,81
Jumlah		37	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian 2017.

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dijelaskan petani gurem di Desa Sidosari sebagai besar berpendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (83,77%). UU No 20 Tahun 2003 pada pasal 17 (ayat 2) mengenai pendidikan rendah, pasal 18 (ayat 3) dan pasal 19 (ayat 1) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan terbagi menjadi bagian-bagian sebagai berikut : Tingkat Pendidikan Dasar (SD dan SMP), Tingkat Pendidikan Menengah (SMA/SMK), Tingkat Pendidikan Tinggi.

(4) Pekerjaan tambahan dalam penelitian ini merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki responden disamping pekerjaan utamanya sebagai petani padi sawah dengan tenggang waktu paling sedikit selama satu tahun. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sidosari responden yang memiliki pekerjaan tambahan pendapatan keluarganya akan meningkat walau tidak mencapai 100%.

Pekerjaan tambahan di Desa Sidosari bermacam-macam jenisnya, namun dari 37 KK tidak semuanya memiliki

pekerjaan tambahan. Untuk lebih jelasnya mengenai petani gurem

yang memiliki pekerjaan tambahan dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Petani Gurem yang Memiliki dan Tidak Memiliki Pekerjaan Tambahan di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

No	Pekerjaan Tambahan	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	Memiliki	27	72,97
2	Tidak Memiliki	10	27,03
Jumlah		37	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 37 KK terdapat sejumlah 27 KK atau 72,97% memiliki pekerjaan tambahan, hal tersebut disebabkan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga mereka harus bekerja selain pekerjaan pokoknya yaitu sebagai petani padi, dan ada 10 KK atau 27,03% yang tidak memiliki pekerjaan tambahan.

Jenis pekerjaan tambahan yang petani lakukan bermacam-macam yang diharapkan dapat menambah pendapatan sehingga kebutuhan pokok keluarga dapat terpenuhi. Untuk lebih jelasnya mengenai pekerjaan tambahan yang dilakukan oleh petani gurem di Desa Sidosari dapat di lihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Jenis Pekerjaan Tambahan dan Pendapatan Petani Gurem di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

No	Jenis Pekerjaan Tambahan	Jumlah (KK)	Pendapatan dari Pekerjaan Tambahan (Rp)	Persentase (%)
1	Buruh Kebun Coklat	1	6.000.000	3,70
2	Buruh Tani	4	24.400.000	14,81
3	Buruh Bangunan	17	134.780.000	62,96
4	Buruh Buah	1	6.000.000	3,70
5	Buruh Hewan ternak	2	12.500.000	7,41
6	Honorar	1	9.000.000	3,71
7	Pedagang Pasar	1	6.400.000	3,71
Jumlah		27	199.080.000	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dijelaskan pekerjaan tambahan yang paling banyak ditekuni oleh petani gurem di Desa Sidosari adalah buruh bangunan. Hal tersebut terjadi karena lokasi Desa tersebut yang berdekatan dengan kota Bandar Lampung, sehingga banyak yang bekerja keluar Desa dengan menjadi buruh bangunan. Pekerjaan tambahan yang

ditekuni berbeda-beda maka akan menyebabkan berbeda pula pendapatan yang dihasilkan oleh responden tersebut. Sebanyak 27 KK yang memiliki pekerjaan tambahan total pendapatannya sebanyak Rp 199.080.000/ tahun dengan rata-ratanya Rp.7.373.000/ tahun atau Rp 614.000/ bulan.

(5) Total Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan pengolahan lahan pertaniannya dan pendapatan dari pekerjaan tambahan. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang dipengaruhi oleh besar kecilnya pengeluaran setiap rumah tangga serta luas lahan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan total petani gurem dapat dilihat terlebih dahulu seberapa besar pendapatan pokok petani

gurem yang dalam hal ini adalah pendapatan dari menanam padi. Adapun pengkategorian tinggi rendahnya pendapatan dari hasil menanam padi menggunakan rata-rata, di atas rata-rata jika lebih besar atau sama Rp. 6.276.000/ tahun dan dibawah rata-rata jika pendapatannya lebih kecil dari Rp. 6.276.000/ tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan petani gurem dari menanam padi dapat dilihat pada tabel 8 yaitu :

Tabel 8. Kriteria Pendapatan di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

No	Pendapatan dari Menanam Padi per Tahun	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Di atas sama dengan rata-rata	18	8,65
2	Di bawah rata-rata	19	51,35
Jumlah		37	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian 2017.

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang berpenghasilan di bawah rata-rata (lebih kecil dari Rp 6.276.000) dari hasil menanam padi atau pekerjaan pokok responden yaitu sebanyak 19 responden atau 51,35%. Pendapatan pokok petani gurem adalah Rp 232.200.000/ tahun dengan rata-ratanya Rp 6.275.000/ tahun/ KK. Karena pendapatan yang rendah inilah maka, responden harus mencari pekerjaan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Eva Banowati dkk (2013:51) bahwa :

Di pedesaan pada umumnya sumber pendapatan utama rumah tangga dapat dibedakan menjadi dua, yakni pendapatan yang dari usahatani dan pendapatan dari luar usahatani. Tingkat

pendapatan keluarga petani diperoleh juga dari kegiatan non-usaha tani dari berbagai kombinasi antara lain buruh industri, jasa angkutan, dan non-pertanian lain.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa jumlah keseluruhan pendapatan atau pendapatan total dari bertani dan tambahan pada keluarga responden adalah sebanyak Rp 429.300.000/ tahun dengan pendapatan tertinggi sebanyak Rp 15.975.000/ tahun dan pendapatan terendah sebanyak Rp 6.000.000/ tahun. Jadi, rata-rata pendapatan rumah tangga dari 37 responden adalah Rp 11.603.000/ tahun. Dalam upaya peningkatan pendapatan dari 37 KK petani gurem di Desa Sidosari, akan ditunjukkan secara rinci berdasarkan klasifikasi kepemilikan luas lahan yang telah

peneliti bagi agar mudah untuk mengetahui, dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Jumlah Pendapatan Total Petani Gurem Per Tahun di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

No	Kepemilikan Lahan	Jumlah Petani (KK)	Jumlah Pend. Total (Rp)	Rata-rata Pendapatan (KK)	Persentase (%)
1	0,10 – 0,14	4	34.425.000	8.606.000	26,66
2	0,15 – 0,19	9	95.205.000	10.600.000	36,41
3	0,20 – 0,24	24	297.670.000	12.400.000	37,03
Jumlah		37	429.300.000	31.606.000	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian 2017.

Berdasarkan tabel 9 di atas, dengan pembagian tingkat klasifikasi kepemilikan lahan, bahwa rata-rata pendapatan perkapita keluarga petani gurem dengan semakin luasnya lahan, menunjukkan penghasilan yang tinggi, hal ini dikarenakan adanya bantuan dari pekerjaan tambahan yang bisa membantu pemenuhan kebutuhan pokoknya. Jadi, walaupun masih dalam kategori petani gurem yaitu dengan luas lahan antara 0,10 ha - <0,25 ha menunjukkan adanya

perbedaan penghasilan, semakin luas lahan maka penghasilan semakin besar, apalagi di tambah dengan pendapatan dari pekerjaan tambahan.

(6) Pemenuhan kebutuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum yang mencakup 9 bahan pokok dan dihitung dengan satuan rupiah sesuai dengan harga yang berlaku pada saat penelitian di Desa Sidosari.

Tabel 10. Rincian Kebutuhan Pokok Minimal Yang Harus Dipenuhi Keluarga Petani Gurem Perkapita Per Tahun di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

No	Jenis Kebutuhan Pokok	Jenis Kebutuhan (Orang)	Harga Satuan (Rupiah)	Total (Rupiah/ Tahun)
1	Beras	140 kg	11.000	1.540.000
2	Ikan Asin	15 kg	20.000	300.000
3	Gula Pasir	3,5 kg	14.000	49.000
4	Tekstil Kasar	4 meter	60.000	240.000
5	Minyak Goreng	6 kg	12.000	72.000
6	Minyak Tanah/ Gas/ listrik	8 Tabung Gas	20.000	160.000
7	Garam	9 kg	2.000	18.000
8	Sabun	20 kg	6.000	120.000
9	Kain Batik	2 potong	75.000	150.000
10	Total			2.649.000

Sumber : Totok Mardikanto (1990:23) Konversi Gas dan Harga Pasar Setempat Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dijelaskan pemenuhan kebutuhan pokok untuk masyarakat Desa Sidosari sesuai dengan patokan

Totok Mardikanto (1990:23) yang disesuaikan dengan nilai pasar berjumlah Rp 2.649.000/kapita/ tahun. Adapun kriteria terpenuhi

kebutuhan pokok minimum apabila pengeluaran per kapita per tahun lebih besar atau sama dengan kebutuhan pokok minimum Rp 2.649.000 maka terpenuhi. Sedangkan apabila antara pengeluaran per

keluarga per tahun lebih kecil dari kebutuhan pokok minimum maka termasuk tidak terpenuhi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

No	Kep. Lahan	Jlh Petn (KK)	Jlh Tagg. Kel	Standar pem. Keb. Pokok (Rp)	Biaya keb. Pokok/thn (Rp)	Pendpt Total (swh+tmbhn) (RP)	Tngkat Pem. keb. Pokok		
							%	T	TT
1	0,10-0,14	4	21	2.649.000	55.629.000	34.435.000	61,8		√
2	0,15-0,19	9	43	2.649.000	113.907.000	95.205.000	83,5		√
3	0,20-0,24	24	135	2.649.000	423.840.000	297.670.000	70,2		√
Jumlah		37	199	7.947.000	479.451.000	429.300.000	71,8		√

Sumber : Data Hasil Penelitian 2017.

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 37 KK dari 199 orang anggota keluarga, kebutuhan pokok sandang dan pangan, untuk standar minimumnya saja, semua 100% KK petani gurem tidak terpenuhi. Kebutuhan pokoknya, hanya dapat terpenuhi kebutuhannya sebanyak 71,8% dari pendapatannya Rp 429.300.000/ tahun. Sedangkan total kebutuhan

pokok minimum keluarga harus dipenuhi sebanyak Rp 479.451.000/ tahun dari 37 KK/ sebanyak 199 orang.

Kecuali hal tersebut, apabila dari 37 KK petani gurem itu dikelompokkan atas dasar “tingkat kemiskinan”, maka dapat dilihat pembagian klasifikasinya dengan tabel berikut ini :

Tabel 12. Jumlah Responden Menurut Klasifikasi Tingkat Kemiskinan di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

No	Klasifikasi Tingkat Kemiskinan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<75% (Miskin Sekali)	11	29,74
2	75% - 125% (Miskin)	22	59,45
3	<125% - 200% (Hampir Miskin)	4	10,81
Jumlah		37	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa paling banyak petani gurem tergolong miskin yaitu sebanyak 22 KK atau 59,45%. Responden yang tergolong miskin disebabkan rendahnya pendapatan mereka karena lahan yang sempit

dan pekerjaan tambahan dengan upah yang rendah, serta jumlah anak lebih dari 2, tetapi bukan hanya karena jumlah anak sebab terdapat petani gurem yang memiliki jumlah anak satu pemenuhan kebutuhannya terpenuhi namun masih tergolong

miskin. Hal tersebut dikarenakan tidak bisa mengatur keuangan dengan baik dalam pemenuhan kebutuhannya ditambah dengan penghasilan yang tidak terlalu besar dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok minimumnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil data yang diperoleh dalam penelitian dan diuraikan disusun kedalam distribusi persentase sederhana kemudian dianalisis secara deskriptif, maka dapat disimpulkan mengenai deskripsi sosial ekonomi keluarga petani gurem di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017, sebagai berikut :

1. Rata-rata luas kepemilikan lahan petani gurem adalah 0,17.
2. Jumlah anak petani gurem rata-rata sebanyak 3 anak.
3. Petani gurem di Desa Sidosari berpendidikan pada tingkat Sekolah Dasar sebanyak (72,92%).
4. Pekerjaan tambahan yang dilakukan petani gurem adalah buruh bangunan, tani, ternak, tukang kebun, dan pedagang sayuran. Dengan pendapatan sebesar Rp 199.080.000/ tahun, dengan rata-rata Rp 7.373.000/ tahun/ KK.
5. Petani gurem di Desa Sidosari memiliki pendapatan total terbesar Rp 15.000.000/ tahun/ KK, dan pendapatan terkecil Rp 6.000.000.000/ tahun/ KK, dengan jumlah pendapatan total Rp 429.300.000/ tahun dengan

rata-rata Rp 11.603.000/ tahun/ KK. Pendapatan di atas sama dengan rata-rata 48,65% dan di bawah rata-rata 51,35%.

6. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum petani gurem tidak terpenuhi 71,8%, dengan tingkat kemiskinan sebagai berikut : pemenuhan <75% (miskin sekali) sebesar 29,74%, pemenuhannya yaitu >76%-125% dikatakan (miskin) sebesar 59,45%, dan pemenuhan >123%-200% dikatakan (hampir miskin) sebesar 10,81%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi petani gurem dengan kepemilikan lahan yang sempit untuk mengoptimalkan lahan pertaniannya dengan semaksimal mungkin, memanfaatkan lahan saat tidak menanam padi dengan menanam sayur-sayuran agar menambah penghasilan.
2. Bagi petani gurem yang sudah memiliki banyak anak harus mengikuti program keluarga berencana untuk mengatur dan membatasi jumlah kelahiran.
3. Bagi orang tua yang memiliki pendapatan rendah harus mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan guna dapat memenuhi kebutuhan pokok minimumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anomin. 2015. *Lampung Dalam Angka*. BPS. Bandar Lampung.
- Anomin. 2013. *Natar Dalam Angka*. BPS. Lampung Selatan.
- Anomin. 2016. *Monografi Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Bandar Lampung.
- Banowati, Eva. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- BKKBN. 2012. *Laporan Pendahuluan SDKI 2012*. BKKBN. Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 1990. *Pembangunan Pertanian*. PT Tritunggal Tata Fajar. Surakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1987. *Prospek Pedesaan*. P3PK-Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung. Alumni.
- Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta. In Media.
- Tika, Pabundu. 2005. *Metodologi Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.